

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan hal yang kursial di berbagai negara, bahkan menjadi suatu kewajiban yang sebenarnya memilik berbagai macam dampak. Masalah sampah di muka bumi telah berada di luar kendali, sehingga membutuhkan upaya keras dalam penanganannya. Menurut data yang dilansir oleh organisasi lingkungan dunia *National Gheographic* mengungkapkan bahwa terdapat 24-34 juta metrik ton polusi sampah yang masuk ke lingkungan laut setiap tahunnya, sekitar 11% dari total sampah plastik di dunia, keadaan tersebut akan membawa kemungkinan meningkatkan jumlah hingga 53-90 juta ton di tahun 2030.¹

Adapun negara dengan konsumsi sampah terbanyak ialah China dimana negara ini mengimpor sampahnya ke beberapa negara yang ada di dunia. China mengkonsumsi sampah sekitar 11,5 juta ton disetiap tahunnya, 8,8 juta ton dari total sampah plastik tidak diolah berakhir di laut lepas. Sedangkan, Indonesia sendiri menduduki tingkat kedua sebagai negara penghasil sampah setelah China, jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton.² Persoalan sampah yang masih sulit teratasi telah merusak ekosistem secara masif, terutama pada ekosistem laut. Dampak kerusakan yang terjadi ini dapat dilihat bagaimana sampah di laut rentan dikonsumsi oleh hewan laut, seperti ikan, paus dan penyu. Yang mana ikan tersebut memungkinkan ada di meja makan sebagai pemenuhi kebutuhan pangan manusia. Sehingga dampaknya juga akan terbawa pada kesehatan manusia.

¹ <https://www.google.com/amp/s/nationalgeographic.grid.id/132346281/studi-terbaru-masalah-sampah-plastik-di-bumi-sudah-di-luar-kendali>, Diakses 11 November 2020.

² Teddy, 2019, Negara Penghasil Limbah Terbanyak di Dunia, <https://m.liputan6.com>, Diakses 11 November 2020.

Dari beberapa jenis sampah, plastik lah yang memiliki daya hancur ribuan tahun untuk dapat terurai, keberadaan sampah plastik sendiri terus meningkat disebabkan oleh proses produksi yang terus dilakukan oleh pelaku industri, dimana banyak industri yang menggunakan plastik sekali pakai sebagai pengemasannya, plastik digunakan sebagai pilihan utama karena memiliki nilai ekonomi yang murah dan mudah digunakan. Menurut Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan Plastik Indonesia (INAPLAS), konsumsi plastik nasional didominasi oleh plastik kemasan sebesar 65%, sekitar 60% diserap oleh industri makanan, dan minuman.³

Ketika industri semakin pesat, maka volume produksi plastik akan terus meningkat, dalam penanganan sampah di berbagai negara memiliki berbagai cara yang berbeda-beda dalam mengatasinya. Di Indonesia pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 yang berisi tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu, dan komprehensif, sebagai pemenuh hak serta kewajiban masyarakat, dan tugas wewenang pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk melaksanakan pelayanan publik. UU tersebut menyebutkan bahwa bertambahnya volume, jenis, dan karakter sampah yang beragam disebabkan oleh bertambahnya penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Pengolahan sampah di Indonesia belum begitu masif dikarenakan metode dan teknik pengelolaan yang belum memberi dampak baik terhadap lingkungan sehingga membawa dampak negatif pada kesehatan serta lingkungan. Namun, adanya Undang-Undang pengelolaan sampah pada kenyataannya tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang relatif rendah sehingga banyak terjadinya penimbunan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan berakibat pada penumpukan di sumber sampah.

Selain kewenangan pengelolaan sampah berada di pemerintah pusat, pemerintah daerah seharusnya lebih dalam menangani persoalan sampah di daerah. Peraturan pemerintah daerah Jawa Barat Nomor 18 tahun 1999 tentang pengelolaan sampah berbahan

³ Greenpeace Indonesia, 2019, <https://www.greenpeace.org/indonesia>, Diakses 11 November 2020.

bahaya, dan beracun. Pemerintah daerah dalam penanganan sampah bahaya bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mendirikan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang mana sebagai pusat daur ulang sampah. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan di Jawa Barat.

Di kota Cirebon pengelolaan sampah memiliki naungan hukum yang telah diatur dalam Peraturan Daerah kota Cirebon No. 5 Tahun 2015 yang berisi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku terhadap alam, yang berpengaruh pada peri kehidupan, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Bahwasannya yang dimaksud ayat tersebut perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Dalam penanganan yang dilakukan oleh pemerintah kota Cirebon sudah memiliki rencana induk (*master plan*) pengelolaan sampah, dokumen AMDAL, dibangunnya TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di beberapa titik kelurahan dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Kopiluhur yang berada di desa Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon dan sebagai Pusat Daur Ulang (PDU) sampah di kota Cirebon. Namun adanya TPA ini tidak bisa menampung seluruh volume timbunan sampah yang ada, sehingga dilakukannya pembakaran serta penguburan sampah. Kondisi ini akan berdampak buruk pada lingkungan di kota Cirebon sebab partikel-partikel berbahaya yang ada disampah itu sendiri dapat terjadi pencemaran air dan mengurangi kualitas tanah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Cirebon dalam penyadaran lingkungan dengan mengedukasi secara partisipasi dalam kegiatan binaan pengelolaan sampah dengan membentuk bank sampah, serta edukasi pada lembaga pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat. Namun proses ini pun belum begitu berhasil, sebab masih banyak dari masyarakat yang tidak berperan aktif. Padahal jika

sampah dikelola dengan baik sampah dapat bernilai ekonomi, kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di masyarakat dapat meningkatkan kreatifitas serta memiliki nilai, dan upaya dalam menjaga lingkungan.

Namun persoalan sampah ini tidak mampu diatasi hanya dalam pendekatan responsif, tetapi persoalan sampah merupakan persoalan struktural bukan merupakan masalah sosial. Sebagaimana yang diceritakan dalam film *Story Of Stuff*.⁴ Sampah telah melalui beberapa tahap dimana di dalamnya terdapat proses ekstraksi, produksi, distribusi, konsumtif, dan berakhir pembuangan/sampah. Persoalan sampah tidak dapat terlepas dari adanya industrialisasi, dimana kegiatan ekonomi selalu berkaitan pada produksi sampah plastik, plastik digunakan karena memiliki nilai yang murah sehingga menjadi pokok utama dalam pengemasan. Banyak dari perusahaan yang tidak ingin mengubah sistem pengemasan yang lebih ramah lingkungan dikarenakan akan meningkatkan nilai/biaya produksi dalam pengemasan. Persoalan sampah juga dipengaruhi oleh sistem ekonomi indonesia yang kapitalistik, dimana memiliki sistem produksi tanpa henti.

Salah satu contoh logika ialah perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Sukabumi, yang mana perusahaan tersebut bukan berdasarkan pada kebutuhan dasar manusia, namun merupakan kegiatan akumulasi modal. Sehingga produksinya akan terus berkembang. Jika produksi AMDK terus dilakukan maka sampah yang dihasilkan semakin besar pula. Oleh karena itu penyelesaian dalam permasalahan sampah plastik tidak hanya dipandang dari level kesadaran, tetapi dalam sistem yang lebih besar.⁵ Industry seringkali melepaskan tanggung jawab atas bencana yang dibuatnya. Pelabelan persoalan sampah yang hanya memandang pada tingkat kesadaran masyarakat, hanya menjadikan masyarakat

⁴ Annie Leonard, 2009, The Story Of Stuff, <https://www.youtube.com/watch?v=9GorqroigqM&t=1136s>, Diakses 04 November 2020

⁵ https://www.youtube.com/watch?v=h_c5Prd3RrE, Diakses 04 November 2020

korban atas sistem ekonomi tersebut, sehingga masyarakat diharuskan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan sampah itu sendiri.

Dari adanya permasalahan yang tersebut, penulis mengambil salah satu contoh kegiatan ekonomi yang merujuk pada persoalan lingkungan bernama UKM (Usaha Kemandirian Masyarakat) Mekar yang berlokasi di kelurahan Harjamukti. Kelompok ini bergerak dalam daur ulang sampah plastik. UKM ini didirikan pada Februari 2020, yang bergerak secara mandiri dan diinisiasi oleh satu orang, kemudian mengajak masyarakat untuk terlibat aktif demi menjaga lingkungan di sekitar. UKM Mekar berdiri non-pemerintahan, adapun target pencapaian yang ingin dicapai oleh UKM Mekar ialah mengolah sampah plastik menjadi barang produktif sehingga di lingkungan masyarakat tidak terlihat sampah yang masih dibuang sia-sia. UKM ini mengedukasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, serta memberikan bimbingan dalam pengolahannya. UKM ini menjadi upaya dalam mengatasi persoalan lingkungan, dan memiliki manfaat bagi kehidupan, baik secara ekonomi maupun sosial. Jadi, peneliti berusaha untuk mengkaji sejauh mana peran responsif dari UKM tersebut untuk dapat mengatasi permasalahan sampah dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi keluarga.

Mengingat pentingnya pengetahuan bagi manusia, islam sendiri yang mana merupakan agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian akan pentingnya pengetahuan bagi keberlangsungan hidup manusia agar terus berkontribusi dalam kehidupan berbangsa termasuk dalam menjaga lingkungan itu sendiri. Sebagaimana yang telah dituliskan dalam al-qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ، مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada peduli bagi mereka selain dia, (Qs. Ar-Ra'du: 11).

Al-qur'an surat Ar-Ra'du sendiri surat ke-13 dan merupakan surat Makiyyah. Dalam surat di atas tersebut menjelaskan bahwa baik buruknya suatu keadaan sangat bergantung pada apa yang diusahakan, adapun tafsiran yang ditulis oleh Ahmad Mundir dalam tulisannya di laman NU online berpendapat, surat Ar-Ra'du sebagai memotivasi orang agar berbuat yang terbaik dan berjuang maksimal merupakan langkah positif. Perjuangan yang dimaksud sendiri bukan mengubah yang buruk menjadi baik, tetapi merawat apa yang telah Allah berikan pada apa yang ada di bumi, karena Allah tak memberikan suatu yang buruk padahal itu atas perilaku kita (Mundir, n.d). Ketika persoalan sampah ini mampu diinisiasi oleh masyarakat sebenarnya sejauh mana yang dilakukan masyarakat tersebut mampu mengatasi persoalan sampah.

Dari latar belakang di atas tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana peran responsif UKM Mekar dalam menangani permasalahan sampah yang berkaitan dengan tambahan ekonomi keluarga, dengan mengambil judul “Pengelolaan daur ulang

sampah dalam meningkatkan tambahan ekonomi keluarga di kelurahan Harjamukti kecamatan Harjamukti kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari uraian diatas sebagai berikut:

1. Belum adanya penanganan sampah yang signifikan yang dilakukan oleh aparat Pemerintahan kelurahan Harjamukti kota Cirebon.
2. Belum adanya kesadaran akan penanggulangan sampah..
3. Belum adanya ketegasan hukum pemerintah terhadap industri dengan sistem pengemasan yang ramah lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, masalah mengenai sampah harus mampu menciptakan sistem pengolahan sampah yang baik sebagai upaya dalam menjaga lingkungan serta memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat, salah satunya melalui didirikannya UKM (Usaha Kemandirian Masyarakat) dalam pengolahan sampah. Yang dibangun secara kemandirian oleh masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya yang lebih produktif.

Disini penulis ingin membatasi permasalahan yang ada. Penulis ingin mengkaji lebih dalam seberapa jauh kemampuan masyarakat dalam pengelolaan daur ulang sampah yang dilakukan UKM Mekar dalam memanfaatkan sampah plastik sehingga menjadi nilai ekonomi. Dengan mengambil judul “Pengelolaan Daur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” studi yang dilakukan oleh Usaha Kemandirian Masyarakat Mekar kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian yang telah ditentukan maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil UKM Mekar?
2. Bagaimana pengelolaan daur ulang sampah UKM Mekar?
3. Berapakah valuasi ekonomi daur ulang sampah bagi tambahan ekonomi keluarga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil UKM daur ulang sampah.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan daur ulang sampah UKM Mekar.
3. Untuk mengetahui valuasi ekonomi tambahan bagi keluarga.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dari hasil penelitian mampu memberikan kontribusi pemikiran pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai bahan informasi dan pengetahuan.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan bahan masukan terhadap masyarakat, terutama di pengurus UKM Mekar.
3. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan sampah.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan.

G. Kerangka Berfikir

